

Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas (Activity based costing) Pada UMKM

Nova Monika Ginting¹ Kayla Zahara Putri Nasada² Erina Yasmin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dari suatu usaha mikro kecil menengah dengan menggunakan sistem tradisional dan sistem activity based costing. Penelitian ini menggunakan subyek jurnal terdahulu dan objek penggunaan activity based costing ABC. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan jurnal internasional. Hasil dari penelitian ini adalah laba yang didapat dari perhitungan metode Activity Based Costing lebih besar dari pada perhitungan tradisional. Pada metode Activity Based Costing, data lebih lengkap karena mencatat jam tenaga kerja langsung, dan jam kerja mesin atau peralatan

Kata Kunci : Activity Based Costing , Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia dari berbagai sector sudah banyak dilakukan pemerintah. Namun belum dapat menanggulangi kemiskinan dan juga pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan belum adanya kemampuan dari tiap tiap orang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Saat ini UMKM sangat membantu perkembangan perekonomian Indonesia pada masyarakat menengah kebawah sehingga dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Dengan sulitnya menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak pengangguran di Indonesia pemerintah memiliki strategi yang bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yaitu dengan membantu perkembangan UMKM. UMKM adalah sebuah usaha yang diharapkan bisa menghasilkan laba bagi yang menjalankannya. Dengan adanya harapan untuk pendapatan

1
2
3

laba maka dibutuhkan manajemen untuk mengetahui informasi biaya untuk meningkatkan produktivitas dengan menggunakan system akuntansi biaya atau yang sering disebut dengan “Activity Based Costing”

Activity based costing mengidentifikasi data secara relevan dan juga akurat berdasarkan kegiatan kinerja dalam sebuah organisasi sehingga dapat meningkatkan inovasi lingkungan kerja yang lebih kompetitif. Dalam hal ini, pengukuran *cost driver* dari *Activity based costing*, seperti pengiriman yang tepat waktu atau perputaran persediaan, dapat membantu pengendalian operasional, pengendalian biaya dan memberikan informasi untuk proses penganggaran.

Bukan hanya untuk mengalokasikan biaya produksi untuk produk, tetapi ABC juga menetapkan untuk biaya lain seperti biaya admistrasi, biaya pemasaran dan yang lainnya kepada objek biaya yang meliputi biaya aktivitas, produk dan pelanggan. *Activity based costing* dapat mengelompokkan biaya yang tersebar di beberapa kegiatan yang berbeda sehingga dapat memberikan informasi biaya produk yang akurat yang dapat berguna untuk pengukuran kinerja, pengendalian biaya dan keputusan strategis.

Didalam perhitungan harga pokok produksi membutuhkan informasi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketidakakuratnya dalam sistem perhitungan harga pokok produksi ini dapat membawa kerugian bagi perusahaan, karena sebagai dasar, harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan harga jual, untuk melihat efisiensi proses produksi, mendapatkan keuntungan (laba) dan juga sebagai pengambilan keputusan manajemen. Sistem metode “*Activity Based Costing (ABC)*” dapat digunakan atau diterapkan untuk mengetahui aktivitas produk dan menentukan harga pokok produksi di UMKM

Tujuan dari mengimplementasikan “*Activity Based Costing (ABC)*” pada UMKM ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan pada UMKM, sehingga dapat memproduksi suatu barang dengan tepat dan akurat yang sangat berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengurangi biaya yang tidak diperlukan

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan sebuah proses pengumpulan data keuangan, pencatatan data keuangan, pengelompokkan, penganalisisan, pengikhtisaran, pengalokasian dan pengevaluasian pengendalian biaya atau keuangan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (1999;6) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya Mulai dari pembuatan sampai pada penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem akuntansi yang memberikan laporan keuangan bagi pihak yang memiliki kepentingan internal perusahaan. Ini berguna untuk mengambil keputusan atau kebijakan pada masa yang akan datang berdasarkan data dari laporan keuangan. Menurut Halim dan Supomo bahwa akuntansi manajemen ialah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu informasi keuangan untuk manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan rincian daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Yang termasuk harga pokok produksi ini seperti biaya bahan baku, biaya alat produksi, bahan pendukung lainnya, dll. Menurut Fransiska (2017) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah selesai diproses dalam suatu periode akuntansi. unsur biaya dalam harga pokok produksi adalah sebagai berikut

1. Biaya bahan baku langsung
yaitu seluruh bahan yang digunakan untuk memproduksi suatu produk seperti menghitung mengakhiri persediaan bahan baku.
2. Biaya upah langsung
Yaitu biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ikut secara langsung dalam proses pengerjaan suatu produk atau biaya tenagakerja yang secara langsung dapat diidentifikasi kepada suatu produk sebagai obyek biayanya.
3. Biaya produksi tidak langsung (*biaya overhead*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya upah langsung Seperti bahan tidak langsung meliputi dari perlengkapan kantor hingga perbaikan untuk peralatan kantor, tenaga kerja tidak langsung seperti sumber daya manusia, akuntansi, pembelian, manajemen, dll

Metode Traditional Costing

Metode traditional costing atau sering disebut dengan akuntansi biaya tradisional, merupakan metode yang membebankan biaya overhead pabrik ke unit. Dalam artian bahwa metode traditional costing ini merupakan perhitungan biaya yang hanya didasarkan pada tahap produksi barang pada setiap unit barang atau perhitungan berdasarkan unit.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biasanya diasumsikan konsumsi overhead berhubungan erat dengan jumlah unit yang diproduksi yang diukur dalam jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jumlah harga bahan baku per unit yang diproduksi (Hansen dan Mowen, 1999). Informasi biaya yang tidak efisien menyebabkan perhitungan HPP ini tidak teliti. Dengan munculnya sistem Activity Based Costing (ABC) ini merupakan jalan alternatif terhadap permasalahan yang ada di perusahaan yang masih menggunakan metode traditional costing ini.

Metode Activity Based Costing (ABC)

Activity based costing (ABC) merupakan sebuah metode akuntansi yang melakukan pemeriksaan pada biaya berdasarkan aktivitas meningkatkan keakuratan dalam mengalokasikan biaya tersebut untuk produk. Menurut Mulyadi (2003:14) *Activity Based Costing* ialah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Metode ABC memiliki keunggulan yaitu perhitungan HPP lebih akurat sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan manajemen lebih mudah melakukan efisiensi biaya dengan mengeluarkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Namun disamping kelebihan tersebut terdapat kekurangan juga yaitu tidak mudah untuk melakukan pembebanan biaya overhead pabrik, salah satu contohnya adalah ketika membebankan biaya keamanan pabrik kepada produk dengan dasar jumlah jam kerja tenaga kerja (pembebanan ini arbitrer) dengan asumsi bahwa semakin lama proses produksi membutuhkan biaya keamanan yang semakin besar (Kaukab, 2019)

Ada beberapa prosedur Activity based costing (ABC) untuk menghitung tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh UMKM yaitu :

1. Tahap pertama:
Pada tahap ini memberikan lima hasil:
 - A. Identifikasi aktivitas
 - B. Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas
 - C. Aktivitas yang berkaitan dikelompokkan untuk membentuk kumpulan aktivitas
 - D. Biaya aktivitas yang dikelompokkan dijumlahkan untuk mendefinisikan kelompok
 - E. Tarif (*overhead*) kelompok dihitung
2. Prosedur tahap kedua
Menghasilkan rumusan atau formula pembebanan overhead dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk

Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang berupa undang-undang peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Menurut Wahab (2010) Implementasi mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administrasi dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau menoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan Usman 2002 Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi harga pokok adalah tindakan untuk menggunakan metode harga pokok produk untuk mencapai tujuan usaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh (Hesford et al. 2007) yaitu metode “charting the field”. Peneliti mengidentifikasi artikel penelitian mengenai *Activity Based Costing* yang diterbitkan di jurnal internasional terindeks scopus dalam rentang tahun 2012 hingga 2020. Pemilihan artikel-artikel tersebut sesuai dengan kriteria: Pertama: Jurnal internasional dari sumber yang berkualifikasi tinggi dan bereputasi baik. Kedua, jurnal tersebut dapat diakses secara online. Ketiga, memilih artikel yang terkait dengan penerapan sistem *Activity Based Costing*.

Activity Based Costing pada UMKM

Judul	Penulis	Tahun	Nama Jurnal
-------	---------	-------	-------------

Factors Influencing the Implementation of ActivityBased Costing: A Study on Malaysian SMEs	Sudhashini Nair & Xin Tan	2018	International Business Research
The implementation of activity-based costing in Malaysian Small and Medium Sized Enterprises.	Kamilah Ahmad, Neoh Wan Teng, and Shafie Mohamed Zabri	2017	Advanced Science Letters
Lean production: mistakes and limitations of accounting systems inside the SME sector	Andrea Chiarini	2012	Journal of Manufacturing Technology Management
Activity-Based Costing: Helping Small and Medium-Sized Firms Achieve a Competitive Edge in the Global Marketplace	Abbas Foroughi, Mehmet Kocakulah, Ann Stott & Lionel	2017	Journal of Accounting & Marketing
The Adoption of Management Accounting Practices in Malaysian Small and Medium-Sized Enterprises	Kamilah Ahmad	2014	Asian Social Science
A Simplified Activity-Based Costing Approach for SMEs: The Case Study of an Italian Small Road Company	Domenico Raucci & Dominique Lepore	2020	European Research Studies Journal

4. Hasil dan Pembahasan

Adopsi penetapan Activity Based Costing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan tinjauan artikel ini, diperoleh 6 artikel yang menggunakan pengaturan adopsi penerapan Activity based costing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut (Cooper dan Kaplan 1991), Activity based costing merupakan teknik akuntansi manajemen yang menetapkan biaya untuk produk dan jasa berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan jasa tersebut, sehingga Activity based costing adalah pendekatan untuk penetapan biaya dan pemantauan kegiatan, yang melibatkan penelusuran bagi konsumsi sumber daya dan penetapan biaya keluaran akhir, dengan fokus perhatian pada penggerak biaya dan kegiatan yang dapat menyebabkan peningkatan biaya operasi. Penggunaan metode Activity based costing dapat diterapkan dalam struktur bisnis UMKM. Menurut (Gunasekaran et al. 1999) dengan adanya metode ini, struktur bisnis dapat menjadi fleksibel dan inovatif, dan dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan.

Di sebagian besar negara, salah satunya di Malaysia, UMKM merupakan mayoritas populasi bisnis yang memainkan peran penting dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi Dalam studi (Nair dan Tan 2018) hasil penelitian mengungkapkan bahwa keempat faktor yang terdiri dari eksternal lingkungan, mekanisme penghematan biaya, sikap pengguna dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan Activity based costing pada sektor UKM di Malaysia. Studi (Raucci dan

Lepore 2020) menyimpulkan bahwa dengan Activity based costing yang disederhanakan secara bertahap dan diperkenalkan di UMKM pada sektor transportasi di Italia, memungkinkan perusahaan menganalisis biaya dengan akurat dan dapat mengidentifikasi setiap biaya dalam aktivitas yang terlibat dalam UMKM.

Faktor lingkungan eksternal merupakan salah satu faktor penting yang mendorong penggunaan Activity based costing di UMKM. Menurut Nandan (2010), sektor UMKM juga memainkan peran penting dalam perekonomian, dengan menghadapi berbagai situasi yang kompleks dalam persaingan pasar dan alokasi sumber daya, maka diperlukan metode penetapan biaya yang tepat waktu, akurat dan andal. Dalam studi Ahmad Ketal. (2017) UMKM menggunakan Activity based costing dalam perhitungan biaya yang akurat dengan harga yang kompetitif. Selain itu, manajemen biaya pada Activity based costing berfokus pada penetapan biaya target yang dapat meningkatkan produktivitas, dan memaksimalkan keuntungan. Menurut Kocakulah et al. (2017) penerapan sistem Activity based costing pada UMKM juga dapat menciptakan penghematan biaya dan transparansi dalam operasi, terutama ketika berbagai UMKM tersebut berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif di era globalisasi. Studi Bates et al. (2012) juga menyimpulkan bahwa Activity based costing memiliki pengaruh yang positif dalam penerapan lean production dan memiliki keunggulan yang lebih akurat dibandingkan sistem biaya tradisional.

Namun, implementasi metode Activity based costing juga dapat menimbulkan masalah biaya dan dapat memakan waktu, terutama dalam sektor kecil menengah. Menurut studi (Ahmad K 2014) menunjukkan bahwa ukuran kinerja non-keuangan dalam UMKM, lebih berfokus pada proses internal dan pelanggan daripada berfokus pada karyawan. Sehingga, masih sedikit minat para manajemen untuk menggunakan metode Activity based costing mengingat ukuran perusahaan yang relatif kecil dan adanya beberapa kendala metode pengumpulan biaya dalam penerapannya, sehingga kecil kemungkinan bagi UMKM untuk mengadopsi metode Activity based costing yang komprehensif dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Activity Based Costing merupakan sebuah sistem akuntansi biaya berbasis aktivitas, dimana penentuan biaya produk ditentukan berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas, dengan proses pengumpulan dan penelusuran data biaya melalui kinerja aktivitas. Dalam praktiknya, penerapan Activity Based Costing seringkali didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan analisis profitabilitas pelanggan. Selain itu, beberapa UMKM menerapkan Activity Based Costing untuk mendapatkan informasi biaya yang lebih akurat dengan informasi harga dan persiapan anggaran yang relevan.

Dalam beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa UMKM menggunakan sistem Activity Based Costing karena ingin memodernisasi sistem akuntansi biaya untuk memberi gambaran biaya dengan lebih baik dan meningkatkan proses penjualan pada UMKM mereka. Tujuan dari penelitian ini menganalisis penerapan, manfaat dan perbedaan berdasarkan kategori aktivitas dalam sistem Activity Based Costing pada UMKM. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba yang didapat dari perhitungan metode Activity Based Costing lebih besar dari pada perhitungan tradisional. Pada metode Activity Based Costing, data lebih lengkap karena mencatat jam tenaga kerja langsung, dan jam kerja mesin atau peralatan

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K. (2014). The adoption of Management accounting practices in Malaysian Small and Medium-sized Enterprises. *Asian Social Science*, 10(2), 236.

Kamasih, Jimmy, David P E Saerang, dan Lidya Mawikere .(2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Activity Based Costing (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery Manado. *Jurnal Akuntability*, 4(2). Doi <https://doi.org/10.32400/ja.10522.4.2.2015.28-40>.

Kocakulah, M. C., Foroughi, A., Stott, A., & Manyoky, L. (2017). Activity-Based Costing: helping Small and Medium-Sized firms achieve a competitive edge in the global marketplace. *J Account Mark*, 6(245), 2.

Satria, M. R. (2016). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi: Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Competitive*, 11(1), 16-28.

Zhang, Y. F., & Isa, C. R. (2010). Factors Influencing Activity-Based Costing Success: A Review.